

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Deskripsi Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Se-Kab Garut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut termasuk kriteria baik hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai dari variabel kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kriteria tinggi pada ke enam indikator yaitu pemahaman tentang organisasi sekolah, peka terhadap permasalahan organisasi sekolah, keterampilan memecahkan masalah, persuasi rasional, menyedikan waktu, Memegang standar etis yang kuat sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi terdapat aspek yang perlu didalami dan dimaksimalkan pelaksanaannya yaitu aspek mengenali masalah anggota karena pada indikator tersebut mendapat nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lain.

2. Deskripsi Kinerja Guru

Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah Se-Kab Garut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut termasuk pada kriteria baik hal ini serasi seperti hasil penelitian yang telah dilakukan nilai pada variabel kinerja guru berada pada kategori tinggi. Semua dimensi yaitu Membangun kepercayaan diri anggota, Memahami Perkembangan siswa, Memahami konsep disiplin belajar, Membahas standar kurikulum, Perumusan tujuan, Pelaksanaan intruksional, Perencanaan, Strategi, Pelaksanaan penilaian siswa sudah dilakukan dengan baik.

3. Deskripsi Mutu Layanan Pendidikan

Mutu Layanan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab Garut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut termasuk pada kriteria baik hal ini serasi seperti hasil penelitian yang telah dilakukan nilai dari variabel mutu layanan pendidikan termasuk pada kriteria tinggi pada semua dimensi yaitu Pemberian umpan balik, Kuantitas, Kualitas, Konsisten kerja, Dapat dipercaya, Kecepatan pelayanan,

Ketepatan pelayanan, Keakuratan informasi, Pertanggung jawaban sudah dilakukan dengan baik.

4. Deskripsi Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah terhadap Mutu layanan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi antara variabel Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dengan variabel Mutu layanan Pendidikan ialah 0,335. Nilai koefisien determinasi dengan tanda positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan diantara dua variabel tersebut searah. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah baik, maka mutu layanan pendidikan juga akan baik.

5. Deskripsi Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi antara Kinerja Guru dengan Mutu layanan Pendidikan ialah 0,683. Nilai koefisien determinasi dengan tanda positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan diantara kedua variabel tersebut searah. Sehingga bisa diartikan jika variabel Kinerja guru baik, maka mutu layanan pendidikan akan baik.

6. Deskripsi Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini secara berbarengan Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah serta kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab.Garut. Dengan ini bisa disebut bahwa Mutu layanan pendidikan dapat ditentukan oleh faktor Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dan kinerja guru secara Bersama – sama. Semakin baik Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah serta kinerja guru maka semakin baik mutu layanan pendidikan.

Atas dasar penelitian yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah serta variabel kinerja guru secara berbarengan berpengaruh terhadap variabel mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab Garut. Sehingga variabel mutu layanan pendidikan dapat

dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah serta kinerja guru secara berbarengan. Apabila kepemimpinan instruksional kepala sekolah serta kinerja guru baik maka mutu layanan pendidikan juga baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, dampak dari temuan pada penelitian ini untuk sekolah ialah salah satu hal yang dapat menurunkan kualitas sekolah adalah tidak adanya kedekatan emosional yang dibangun antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat menjadikan guru kurang nyaman dan sulit terbuka akan masalah-masalah yang sedang guru tersebut hadapai, hal tersebut berdampak secara tidak langsung pada kualitas mengajar guru. Selain itu peran guru sebagai panutan bagi peserta didik serta kualitas guru dalam mengajar dapat berdampak pada capaian hasil belajar peserta didik serta menurunkan mutu layanan pendidikan di sekolah tersebut. Apabila kepala sekolah mengusahakan adanya kedekatan emosional yang dibangun dengan guru maka dampak yang akan muncul adalah guru merasa nyaman serta dapat mengajar baik sehingga capaian peserta didik meningkat dan kualitas sekolahpun akan menjadi semakin baik.

Temuan lain yaitu jenis kepemimpinan intruksional kepala sekolah merupakan salah satu jenis kepemimpinan yang ideal diterapkan di sekolah. Dampak yang akan dirasakan apabila kepala sekolah menerapkan jenis kepemimpinan intruksional dapat memberikan berbagai macam manfaat salah satunya dapat menyalurkan potensi yang dimiliki oleh guru serta peserta didik secara maksimal. Hal ini tentunya akan sangat berdampak pada kualitas sekolah secara keseluruhan. Selain itu manfaat lain yang akan dirasakan oleh kepala sekolah apabila menerapkan jenis kepemimpinan intruksional adalah masalah-masalah yang ada di sekolah akan berkurang karena penanganan yang tepat dan ideal hal ini akan mempermudah tugas dari kepala sekolah secara keseluruhan.

5.3 Rekomendasi

Atas dasar penelitian yang sudah dilakukan, rekomendasi yang bisa diberikan adalah:

Fathurohman, 2024

PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH SE-KAB GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah

Kepala sekolah ada baiknya meningkatkan kedekatan emosional dengan guru, agar kepala sekolah dapat dengan maksimal mengetahui masalah atau kendala yang dialami oleh guru di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat membantu menyelesaikan masalah guru yang tentunya jikalau hal tersebut masih dibawah ranah penyelesaian oleh kepala sekolah. Hal ini bermaksud supaya guru bisa dengan nyaman dan fokus mengupgrade kinerja dikarenakan masalah yang terjadi telah diselesaikan.

2. Kinerja guru

Sebenarnya sudah dijelsakan sebelumnya bahwa kinerja guru di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan berada pada kategori tinggi. Akan tetapi pada indikator strategi pada variabel kinerja guru memiliki nilai paling rendah. Hal ini dapat dioptimalkan dengan merekomendasikan guru supaya senantiasa mengikuti acara berupa pelatihan, workshoop, seminar serta kegiatan lainnya tetapi sejenis agar meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun strategi untuk dapat menghindari ataupun menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah.

3. Mutu layanan pendidikan

Sebenarnya sudah dijelsakan sebelumnya bahwa mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut telah dilakukan secara baik dibuktikan dengan berada pada kategori tinggi. Akan tetapi mutu layanan pendidikan dapat lebih ditingkatkan dengan berkala memeriksa kepuasan para guru atau siswa terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan di sekolah. Sehingga dapat dilakukan dengan membagikan kuesioner mengenai mutu layanan pendidikan secara berkala, dan senantiasa melakukan evaluasi apabila terdapat masalah pada mutu layanan pendidikan di sekolah.

4. Penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna khususnya bagi bidang ilmu administrasi pendidikan, selain itu semoga kedepannya dapat lebih ditingkatkan

baik itu analisis penelitian, kualitas serta alat ukur yang digunakan dengan harapan hasilnya akan lebih baik.